BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas tentang hasil penelitian. Pada penelitian ini pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 20 juli 2020 sampai dengan 23 juli 2020 melalui kuesioner dengan cara mendatangi rumah responden dengan didampingi oleh kader PKK di RW 04 Kelurahan Tanah Kali Kedinding. Penyajian hasil penelitian ini meliputi gambaran umum lokasi penelitian, data tentang karakteristik responden, data umum dan data khusus menampilkan hasil penelitian tentang hubungan dukungan keluarga dengan minat wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA dan pap smear.

4.1 Deskripsi Daerah Penelitian

4.1.1. Data Geografi

Lokasi penelitian ini dilakukan di wilayah RW 04 Kelurahan Tanah Kali Kedinding. Di RW 04 di bagi menjadi 8 RT, rata – rata disetiap RT terdiri dari 40 KK. Kelurahan Tanah Kali kedinding masuk dalam kecamatan Kenjeran kota Surabaya.

4.1.2. Data Umum

Data umum menguraikan karakteristik responden pada penelitian ini, meliputi umur, pendidikan terakhir, pekerjaan, jarak rumah ke puskesmas, informasi mengenai IVA dan pap smear dan sumber informasi IVA dan pap smear, yang akan dijelaskan pada tabel dibawah ini :

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 4. 1 Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Umur (Tahun)	Jumlah	
	Frekuensi	Presentase (%)
20 – 27	18	13,4
28 – 35	41	30,6
36 – 43	66	49,3
44 – 50	9	6,7
Total	**134**	**100,0**

Berdasarkan tabel 4.1 sebagian besar umur responden yaitu 66 responden (49,3%) berumur 36 – 43 tahun dan sebagian kecil umur responden yaitu 9 responden (6,7%) berumur 44 – 50 tahun.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 4. 2 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah	
	Frekuensi	Presentase (%)
SD	10	7,5
SMP	38	28,4
SMA	75	56,0
Perguruan Tinggi (D3/sarjana)	11	8,2
Total	**134**	**100.0**

Berdasarkan tabel 4.2 sebagian besar pendidikan terakhir responden yaitu SMA sebanyak 75 responden (56,0%) dan sebagian kecil pendidikan terakhir responden yaitu SD sebanyak 10 responden (7,5%).

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4. 3 Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	
	Frekuensi	Presentase (%)
IRT	112	83,6
PNS	10	7,5
Wiraswasta	12	9,0
Total	**134**	**100,0**

Berdasarkan tabel 4.3 sebagian besar responden tidak bekerja/IRT sebanyak 112 responden (83,6%) dan sebagian kecil responden bekerja sebagai PNS sebanyak 10 responden (7,5%).

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jarak Rumah Ke Puskesmas

Tabel 4. 4 Distribusi Responden Berdasarkan Jarak Rumah Ke Responden

Jarak Rumah	**Jumlah**	
	Frekuensi	**Presentase (%)**
<500 m	17	12,7
500 m	22	16,4
>500 m	95	70,9
Total	**134**	**100,0**

Berdasarkan tabel 4.4 sebagian besar jarak rumah responden ke puskesmas Tanah Kali Kedinding sejauh >500 m sebanyak 95 responden (70,9%) dan sebagian kecil jarak rumah responden ke Puskesmas Tanah Kali Kedinding sejauh <500 m sebanyak 17 responden (12,7%).

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pernah Mendapat Informasi IVA dan Pap Smear

Tabel 4. 5 Distribusi Responden Berdasarkan Pernah Mendapat Informasi IVA dan Pap smear

Informasi	**Jumlah**	
	Frekuensi	**Presentase (%)**
Pernah	36	26,9
Tidak Pernah	98	73,1
Total	**134**	**100,0**

Berdasarkan tabel 4.5 sebagian besar responden tidak pernah mengetahui informasi mengenai pemeriksaan IVA dan pap smear yaitu sebanyak 98 responden (73,1%) dan sebagian kecil responden

mengetahui informasi mengenai pemeriksaan IVA dan pap smear sebanyak 36 responden (26,9%).

6. Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi IVA dan Pap Smear

Tabel 4. 6 Distribusi Responden Berdasarkan Sumber Informasi IVA dan Pap smear

Sumber Informasi	**Jumlah**	
	Frekuensi	**Presentase (%)**
Tidak ada sumber	98	73,1
Puskesmas	19	14,2
Keluarga	7	5,2
Internet	8	6,0
Brosur	2	1,5
Total	**134**	**100,0**

Berdasarkan tabel 4.6 sumber informasi mengenai pemeriksaan IVA dan pap smear di dapatkan dari puskesmas 19 responden (14,2%), Keluarga 7 responden (5,2%), Internet 8 responden (6,0%), brosur 2 responden (1,5%) dan tidak ada sumber sebanyak 98 responden (73,1%).

4.2. Data Khusus

4.2.1. Identifikasi Dukungan Keluarga Pada Wanita Usia Subur Dalam Melakukan Pemeriksaan IVA Dan Pap Smear

Tabel 4. 7 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Keluarga Pada Wanita Usia Subur di Kelurahan Tanah Kali Kedinding Kec.Kenjeran 2020.

Dukungan Keluarga	**Jumlah**	
	Frekuensi	**Presentase (%)**
Rendah	39	29,1
Sedang	74	55,2
Tinggi	21	15,7
Total	**134**	**100,0**

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa dukungan keluarga dari 134 responden memiliki nilai yang tertinggi yaitu dukungan keluarga sedang sebanyak 74 responden (55,2%) dan yang terendah yaitu dukungan keluarga tinggi sebanyak 21 responden (15,7%).

4.2.2. Identifikasi Minat Wanita Usia Subur Dalam Melakukan Pemeriksaan IVA

Tabel 4. 8 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Minat Wanita Usia Subur Dalam Melakukan Pemeriksaan IVA Di Kelurahan Tanah Kali Kedinding Kec. Kenjeran Tahun 2020.

Minat IVA	Jumlah	
	Frekuensi	Presentase (%)
Rendah	39	29,1
Sedang	69	51,5
Tinggi	26	19,4
Total	**134**	**100,0**

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa minat responden terhadap pemeriksaan IVA tertinggi adalah minat sedang yaitu sebanyak 69 responden (51,5%) dan yang terendah yaitu minat tinggi sebanyak 26 responden (19,4%).

4.2.3. Identifikasi Minat Wanita Usia Subur Dalam Melakukan Pemeriksaan Pap Smear

Tabel 4. 9 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Minat Wanita Usia Subur Dalam Melakukan Pemeriksaan Pap Smear Di Kelurahan Tanah Kali Kedinding Kec. Kenjeran Tahun 2020.

Minat Pap Smear	Jumlah	
	Frekuensi	Presentase (%)
Rendah	55	41,0
Sedang	60	44,8
Tinggi	19	14,2
Total	**134**	**100.0**

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa minat responden terhadap pemeriksaan pap smear tertinggi adalah minat sedang yaitu sebanyak 60 responden (44,8%) dan yang terendah yaitu minat tinggi sebanyak 19 responden (14,2).

4.2.4. Analisis Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Minat Wanita Usia Subur Dalam Melakukan Pemeriksaan IVA

Tabel 4. 10 Analisis Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Minat Wanita Usia Subur Dalam Melakukan Pemeriksaan IVA Di Kelurahan Tanah Kali Kedinding Kec. Kenjeran Tahun 2020.

Dukungan Keluarga	Minat IVA			Total	(%)
	Rendah	Sedang	Tinggi		
Rendah	22	12	5	39	29,1
Sedang	11	49	14	74	55,2
Tinggi	6	8	7	21	15,7
Total	39	69	26	134	100,0
Hasil uji statistik *Spearman Rho'*	***r = 0,282***		***p = 0,001< α = 0,05***		

Berdasarkan tabel 4.10 responden tertinggi adalah dukungan keluarga yang sedang dengan minat rendah sebanyak 11 responden, yang minat sedang sebanyak 49 responden dan yang minat tinggi sebanyak 14 responden, jadi jumlah total responden yaitu 74 responden atau 55,2%. Sedangkan responden terendah adalah dukungan keluarga yang tinggi dengan minat rendah sebanyak 6 responden, yang minat sedang 8 responden dan yang minat tinggi 7 responden, jadi jumlah total responden yaitu 21 responden atau 15,7%.

Berdasarkan uji statistik menggunakan *Spearman Rank (Rho)* untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan minat WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA menunjukkan hasil $P = 0,001$ dengan derajat kemaknaan yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak

dan H_1 diterima, artinya ada hubungan antara dukungan keluarga denngan minat WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA di RW 04 Kelurahan Tanah Kali Kedinding Kec.Kenjeran Kota Surabaya.

4.2.5. Analisis Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Minat Wanita Usia Subur Dalam Pemeriksaan Pap Smear

Tabel 4. 11 Analisis Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Minat Wanita Usia Subur Dalam Melakukan Pemeriksaan Pap Smear Di Kelurahan Tanah Kali Kedinding Kec. Kenjeran Tahun 2020.

Dukungan Keluarga	Minat Pap Smear			Total	(%)
	Rendah	Sedang	Tinggi		
Rendah	28	8	3	39	29,1
Sedang	17	46	11	74	55,2
Tinggi	10	6	5	21	15,7
Total	55	60	19	134	100,0
Hasil uji statistik *Spearman Rho'*	***r = 0,271***	***p = 0,002< α = 0,05***			

Berdasarkan tabel 4.11 responden tertinggi adalah dukungan keluarga yang sedang dengan minat rendah sebanyak 17 responden, yang minat sedang sebanyak 46 responden dan yang minat tinggi sebanyak 11 responden, jadi jumlah total responden yaitu 74 responden atau 55,2%. Sedangkan responden terendah adalah dukungan keluarga yang tinggi dengan minat rendah sebanyak 10 responden, yang minat sedang 6 responden dan yang minat tinggi 5 responden, jadi jumlah total responden yaitu 21 responden atau 15,7%.

Berdasarkan Uji statistik menggunakan *Spearman Rank (Rho)* untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan minat WUS dalam melakukan pemeriksaan pap smear menunjukkan hasil $P = 0,002$ dengan derajat kemaknaan yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak

dan H_1 diterima, artinya ada hubungan antara dukungan keluarga denngan minat WUS dalam melakukan pemeriksaan pap smear di RW 04 Kelurahan Tanah Kali Kedinding Kec.Kenjeran Kota Surabaya.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Identifikasi Dukungan Keluarga Pada Wanita Usia Subur Dalam Melakukan Pemeriksaan IVA Dan Pap Smear

Berdasarkan tabel 4.7 didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga yang sedang sebanyak 74 responden (55,2%) dan sebagian kecil memiliki dukungan keluarga tinggi sebanyak 21 responden (15,7%). Dalam hal ini sebagian besar responden menjawab setuju untuk pertanyaan dukungan keluarga.

Dukungan keluarga dapat meningkatkan kualitas hidup. Kualitas hidup merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi kondisi kesehatan individu. Kualitas hidup yang buruk akan semakin memperburuk kondisi suatu penyakit, begitu pula sebaliknya. Suatu penyakit dapat menyebabkan terjadi penurunan kualitas hidup individu, terutama penyakit-penyakit kronis yang sangat sulit disembuhkan salah satunya seperti kanker serviks (Effendi & Widiastuti, 2014). Selain itu dengan adanya dukungan keluarga mempermudah dalam melakukan aktivitasnya berkaitan dengan persoalan–persoalan yang dihadapinya juga merasa dicintai dan bisa berbagi beban, mengekspresikan perasaan secara terbuka dan dapat membantu dalam menghadapi permasalahan yang sedang terjadi (Susilawati, 2014).

Menurut Indotang (2015) faktor – faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi tahap perkembangan yaitu dukungan keluarga dapat ditentukan oleh faktor usia (pertumbuhan dan perkembangan usia seseorang) yang dapat memiliki pemahaman dan respon terhadap perubahan kesehatan, pendidikan atau tingkat pengetahuan yaitu kemampuan kognitif akan membentuk cara berfikir sesorang termasuk kemampuan untuk memahami faktor – faktor yang berhubungan dengan penyakit dan menggunakan pengetahuan untuk menjaga kesehatan dirinya, faktor emosional yaitu sesorang yang mengalami respon stress dalam perubahan hidupnya cenderung berespon terhadap tanda sakit, faktor spiritual dapat terlihat dari seseorang menjalani kehidupannya keyakinan yang dilaksanakan serta hubungan dengan keluarga atau teman. Dan faktor eksternal meliputi praktik keluarga yaitu bagaimana keluarga memberikan dukungan, faktor sosioekonomi, faktor sosial dan psikososial dapat meningkatkan resiko terjadi penyakit dan mempengaruhi cara seseorang bereaksi terhadap penyakit, latar belakang budaya yaitu keyakinan nilai dan kebiasaan individu dalam memberikan dukungan.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga yang sedang sebanyak 74 responden (55,2%). Peneliti berasumsi dukungan keluarga yang sedang di pengaruhi oleh faktor usia, pendidikan dan tingkat pengetahuan, sosioekonomi dan latar belakang budaya. Faktor usia berdasarkan hasil

penelitian sebagian besar responden berumur 36 – 43 dan sebagian kecil berumur 44 – 50 tahun. Pada usia ini kemungkinan keluarga (suami, ayah, ibu) responden berada di posisi usia tersebut sehingga faktor usia keluarga responden yang cukup dewasa maka semakin matang dalam berfikir untuk menentukan pilihan yang baik bagi dirinya maupun oranglain termasuk dalam pengambilan keputusan melakukan pemeriksaan IVA dan pap smear. Faktor sosioekonomi berdasarkan hasil penelitian menunjukkan dukungan keluarga pada dukungan instrumental sebagian besar memberikan jawaban dukungan yang baik keluarga bersedia memberikan dukungan finansial dan material seperti bersedia membiayai, menyediakan fasilitas, mengantarkan dan mendampingi wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan sehingga dapat disimpulkan sebagian besar responden berada pada ekonomi yang baik dapat menunjang keluarga dan wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA maupun pap smear. Faktor pendidikan dan tingkat pengetahuan keluarga berdasarkan hasil penelitian sebesar (5,2%) responden mendapat informasi dari keluarga. Hal ini menunjukkan sebagian keluarga mempunyai pengetahuan yang baik mengenai pemeriksaan IVA dan pap smear sehingga keluarga mampu mendorong wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan IVA dan pap smear. Selain itu faktor latar belakang budaya berdasarkan hasil penelitian sebagian keluarga memiliki pemahaman yang baik mengenai pemeriksaan IVA dan pap smear pasti akan mendukung wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan IVA dan pap smear.

Tetapi dukungan yang diberikan sudah baik masih terdapat wanita usia subur yang merasa tidak siap dan tidak melakukan pemeriksaan dikarenakan malu untuk membuka vaginanya saat dilakukan pemeriksaan IVA atau pap smear.

4.3.2. Identifikasi Minat Wanita Usia Subur Dalam Melakukan Pemeriksaan IVA

Berdasarkan tabel 4.8 minat WUS dalam pemeriksaan IVA didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki minat yang sedang, yaitu sebanyak 69 responden (51,5%) dan sebagian kecil responden memiliki minat tinggi yaitu sebanyak 26 responden (19,4%). Dalam hal ini sebagian besar responden menjawab setuju untuk pertanyaan minat WUS pada pemeriksaan IVA.

Minat adalah sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang ingin dilakukan, bebas memilih. Ketika seseorang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka akan menjadi berminat, kemudian hal tersebut mendatangkan kepuasan. Ketika kepuasan menurun maka minatnya juga akan menurun. Sehingga minat tidak bersifat permanen, tetapi minat bersifat sementara atau dapat berubah – ubah. Minat diklasifikan menjadi 3, yaitu berdasarkan timbulnya minat meliputi minat primitif : minat timbul karena kebutuhan biologis, minat klutural atau sosial : minat yang timbul karena proses belajar, pengaruh lingkungan, keluarga, kebiasaan masyarakat, dsb. Minat berdasarkan arahnya meliputi minat intrinsik : minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri, minat ekstrinsik : kecenderungan seseorang

untuk memilih aktivitas dipengaruhi dari orang lain. Minat berdasarkan cara mengungkapkan minat meliputi expressed interest : minat yang diungkapkan dengam cara meminta kepada subjek untuk menyatakan atau menuliskan sesuatu dengan perasaan senang, manifest interst : minat yang diungkapkan dengan cara mengobservasi secara langsung terhadap aktivitas yang disenangi, tested interest : minat yang diungkapkan dengan cara menyimpulkan dari hasil jawaban tes objektif yang diberikan, inventoried interest : minat yang diungkapkan dengan menggunakan alat – alat yang distandardisasikan berisi pertanyaan - pertanyaan yang ditujukan kepada subjek apakah ia senang atau tidak senang terhadap sejumlah aktivitas (Suharyat, 2009).

Minat dapat dipengaruhi beberapa faktor , diantaranya adalah dukungan keluarga adalah faktor enabling yang menguatkan terjadinya perilaku kesehatan (Fauziyah et al., 2018), umur : faktor sosiodemografi termasuk didalamnya umur dapat mempengaruhi perilaku kesehatan (Parapat et al., 2016), tingkat pendidikan : tingkat pendidikan seseorang yang semakin baik diharapkan dapat mengkondisikan seseorang lebih cepat menerima pesan positif untuk berperilaku sehat (Fauziyah et al., 2018), Pekerjaan : pekerjaan akan menyebabkan seseorang meluangkan banyak waktu dan tenaga untuk menyelesaikan pekerjaan yang dianggap penting sehingga cenderung mempunyai banyak waktu untuk tukar pendapat / pengalaman antar teman di tempat kerjanya (Dewi et al., 2014), Pengetahuan : tingkat pengetahuan sangat mempengaruhi perilaku seseorang (Enggayati &

Idaningsih, 2017), sikap berpengaruh pada pembentukan minat karena adanya kecenderungan dalam subjek untuk menerima atau menolak suatu objek yang berharga baik atau tidak (Sholihah & Sulistyorini, 2015). Jarak : Jarak juga merupakan faktor yang mempengaruhi wanita untuk tidaknya melakukan skrining (Parapat et al., 2016), keterpaparan informasi dapat membantu seseorang untuk memperoleh pengetahuan baru sehingga diharapkan dapat mengubah perilaku seseorang (Dewi et al., 2014), Dukungan Teman : ajakan teman sebaya cukup mempengaruhi keputusan wus untuk melakukan pemeriksaan, terutama apabila orang yang mengajak adalah teman dekat (Parapat et al., 2016), faktor dukungan dari tenaga kesehatan adalah faktor pendorong atau penguat seseorang melakukan perilaku (Parapat et al., 2016).

Asumsi peneliti berdasarkan hasil penelitian minat responden terhadap pemeriksaan IVA sebagian besar pada minat sedang yaitu sebanyak 69 responden (51,5%) dan minat terendah pada minat tinggi sebanyak 26 responden (19,4%). Minat wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA dapat dipengaruhi dari beberapa faktor meliputi faktor dukungan keluarga, tingkat pendidikan dan pengetahuan, usia, pekerjaan, sikap, jarak dan keterpaparan informasi. Faktor dukungan keluarga menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga yang sedang sebanyak 74 responden (55,2%) dan minat yang sedang sebanyak 69 responden (51,5%) hasil ini menunjukkan responden yang mendapat dukungan dari keluarga yang baik akan lebih besar kemungkinan untuk

melakukan pemeriksaan IVA. Hal ini disebabkan dukungan keluarga dapat mempengaruhi minat wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA karena adanya dukungan yang baik terhadap wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA. Tetapi jika responden mendapat dukungan dari keluarga yang kurang baik maka dapat menyebabkan rendahnya minat wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan IVA. Faktor tingkat pendidikan dan pengetahuan menunjukkan sebagian besar pendidikan terakhir responden yaitu SMA sebanyak 75 responden (56,0%) dan sebagian kecil berpendidikan terakhir responden yaitu SD sebanyak 10 responden (7,5%). Dari hasil penelitian ditemukan minat melakukan pemeriksaan IVA lebih tinggi pada wanita usia subur yang berpendidikan SMA dibandingkan pada wanita usia subur yang berpendidikan SD. Hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat pendidikan semakin mudah responden untuk menerima informasi sehingga lebih banyak pengetahuan yang didapatkan akan meningkatkan minat wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan IVA. Faktor pekerjaan menunjukkan sebagian besar responden tidak bekerja atau IRT sebanyak 112 responden (83,6%) dari hasi penelitian ditemukan IRT memiliki minat yang lebih tinggi dibandingkan wanita usia subur yang bekerja. Hal ini disebabkan IRT memiliki waktu yang lebih banyak untuk memikirkan kesehata dan lebih banyak waktu untuk mencari informasi pemeriksaan IVA. Faktor jarak menunjukkan sebagian besar menunjukkan jarak rumah responden ke puskesmas sejauh >500 m sebanyak 95 responden

(70,9%) dari hasil penelitian ditemukan jarak juga sebagai faktor yang mempengaruhi wanita usia subur untuk tidaknya melakukan pemeriksaan IVA. Jarak rumah yang dekat dengan puskemas biasanya lebih memudahkan untuk melakukan pemeriksaan, dikarenakan jarak dan waktu tempuh dari rumah ke tempat layanan sangat mudah dijangkau. Tetapi juga banyak wanita usia subur yang enggan atau malas untuk melakukan pemeriksaan IVA dikarenakan jarak tempuh dan waktu untuk ke puskesmas yang terlalu jauh. Faktor usia dari hasil penelitian ditemukan minat melakukan pemeriksaan IVA lebih tinggi pada wanita usia subur berumur 30 tahun ke atas sehigga faktor usia dapat mempengaruhi wanita usia subur untuk tidaknya melakukan pemeriksaan IVA tetapi mungkin ada faktor lain yang berpengaruh lebih besar untuk meningkatkan minat responden. Faktor umur dapat berpengaruh dalam minat wanita usia subur karena umur responden yang semakin dewasa semakin matang dalam berpikir untuk menentukan suatu pilihan yang baik bagi dirinya dan orang lain termasuk dalam mengambil keputusan melakukan pemeriksaan IVA. Faktor sikap individu juga dapat mempengaruhi wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA. Pada faktor sikap individu dipengaruhi oleh responden mendapat informasi baru. Sebagian besar responden mendapat informasi dari puskesmas 19 responden (14,2%), dari informasi yang didapatkan cenderung membentuk sikap karena adanya informasi baru mengenai pemriksaan IVA. Apabila wanita usia subur mampu memahami dan menerima informasi yang cukup baik

sehingga dapat menimbulkan sikap atau rasa minat wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan IVA dan faktor keterpaparan informasi sebagian besar responden mendapat infromasi dari puskesmas 19 responden (14,2%), keluarga 7 responden (5,2%), internet 8 responden (6,0%), brosur 2 responden (1,5%) sehingga faktor keterpaparan informasi dapat mempengaruhi wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan IVA karena responden yang pernah terpapar informasi mengenai pemeriksaan IVA cenderung lebih mengetahui tentang bahaya kanker serviks dan manfaat pemeriksaan IVA sehingga akan terdorong untuk melakukan pemeriksaan IVA.

4.3.3. Identifikasi Minat Wanita Usia Subur Dalam Melakukan Pemeriksaan Pap Smear

Berdasarkan tabel 4.9 minat WUS dalam pemeriksaan pap smear didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki minat sedang, yaitu sebanyak 60 responden (44,8%) dan sebagian kecil responden memiliki minat tinggi 19 responden (14,2%). Dalam hal ini sebagian besar responden menjawab setuju untuk pertanyaan minat WUS pada pemeriksaan pap smear.

Minat adalah sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang ingin dilakukan, bebas memilih. Ketika seseorang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka akan menjadi berminat, kemudian hal tersebut mendatangkan kepuasan. Ketika kepuasan menurun maka minatnya juga akan menurun. Sehingga minat tidak bersifat permanen, tetapi minat bersifat sementara atau dapat berubah –

ubah. Minat diklasifikan menjadi 3, yaitu berdasarkan timbulnya minat meliputi minat primitif : minat timbul karena kebutuhan biologis, minat klutural atau sosial : minat yang timbul karena proses belajar, pengaruh lingkungan, keluarga, kebiasaan masyarakat, dsb. Minat berdasarkan arahnya meliputi minat intrinsik : minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri, minat ekstrinsik : kecenderungan seseorang untuk memilih aktivitas dipengaruhi dari orang lain. Minat berdasarkan cara mengungkapkan minat meliputi expressed interest : minat yang diungkapkan dengam cara meminta kepada subjek untuk menyatakan atau menuliskan sesuatu dengan perasaan senang, manifest interst : minat yang diungkapkan dengan cara mengobservasi secara langsung terhadap aktivitas yang disenangi, tested interest : minat yang diungkapkan dengan cara menyimpulkan dari hasil jawaban tes objektif yang diberikan, inventoried interest : minat yang diungkapkan dengan menggunakan alat – alat yang distandardisasikan berisi pertanyaan - pertanyaan yang ditujukan kepada subjek apakah ia senang atau tidak senang terhadap sejumlah aktivitas (Suharyat, 2009).

Minat dapat dipengaruhi beberapa faktor , diantaranya adalah dukungan keluarga adalah faktor enabling yang menguatkan terjadinya perilaku kesehatan (Fauziyah et al., 2018), umur : faktor sosiodemografi termasuk didalamnya umur dapat mempengaruhi perilaku kesehatan (Parapat et al., 2016), tingkat pendidikan : tingkat pendidikan seseorang yang semakin baik diharapkan dapat mengkondisikan seseorang lebih cepat menerima pesan positif untuk

berperilaku sehat (Fauziyah et al., 2018), Pekerjaan : pekerjaan akan menyebabkan seseorang meluangkan banyak waktu dan tenaga untuk menyelesaikan pekerjaan yang dianggap penting sehingga cenderung mempunyai banyak waktu untuk tukar pendapat / pengalaman antar teman di tempat kerjanya (Dewi et al., 2014), Pengetahuan : tingkat pengetahuan sangat mempengaruhi perilaku seseorang (Enggayati & Idaningsih, 2017), sikap berpengaruh pada pembentukan minat karena adanya kecenderungan dalam subjek untuk menerima atau menolak suatu objek yang berharga baik atau tidak (Sholihah & Sulistyorini, 2015). Jarak : Jarak juga merupakan faktor yang mempengaruhi wanita untuk tidaknya melakukan skrining (Parapat et al., 2016), keterpaparan informasi dapat membantu seseorang untuk memperoleh pengetahuan baru sehingga diharapkan dapat mengubah perilaku seseorang (Dewi et al., 2014), Dukungan Teman : ajakan teman sebaya cukup mempengaruhi keputusan wus untuk melakukan pemeriksaan, terutama apabila orang yang mengajak adalah teman dekat (Parapat et al., 2016), faktor dukungan dari tenaga kesehatan adalah faktor pendorong atau penguat seseorang melakukan perilaku (Parapat et al., 2016).

Asumsi peneliti berdasarkan hasil penelitian minat responden terhadap pemeriksaan pap smear sebagian besar responden memiliki minat sedang, yaitu sebanyak 60 responden (44,8%) dan sebagian kecil responden memiliki minat tinggi 19 responden (14,2%). Minat wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan pap smear dapat dipengaruhi dari beberapa faktor meliputi faktor dukungan keluarga, tingkat

pendidikan dan pengetahuan, usia, pekerjaan, sikap, jarak dan keterpaparan informasi. Faktor dukungan keluarga menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga yang sedang sebanyak 74 responden (55,2%) dan minat pada pap smear yang sedang sebanyak 60 responden (44,8%) hasil ini menunjukkan responden yang mendapat dukungan dari keluarga yang baik akan lebih besar kemungkinan untuk melakukan pemeriksaan pap smear. Hal ini disebabkan dukungan keluarga dapat mempengaruhi minat wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan pap smear karena adanya dukungan yang baik terhadap wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan pap smear. Tetapi jika responden mendapat dukungan dari keluarga yang kurang baik maka dapat menyebabkan rendahnya minat wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan pap smear. Faktor tingkat pendidikan dan pengetahuan menunjukkan sebagian besar pendidikan terakhir responden yaitu SMA sebanyak 75 responden (56,0%) dan sebagian kecil berpendidikan terakhir responden yaitu SD sebanyak 10 responden (7,5%). Dari hasil penelitian ditemukan minat melakukan pemeriksaan pap smear lebih tinggi pada wanita usia subur yang berpendidikan SMA dibandingkan pada wanita usia subur yang berpendidikan SD. Hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat pendidikan semakin mudah responden untuk menerima informasi sehingga lebih banyak pengetahuan yang didapatkan akan meningkatkan minat wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan pap smear. Faktor pekerjaan menunjukkan sebagian besar responden

tidak bekerja atau IRT sebanyak 112 responden (83,6%) dari hasi penelitian ditemukan IRT memiliki minat yang lebih tinggi dibandingkan wanita usia subur yang bekerja. Hal ini disebabkan IRT memiliki waktu yang lebih banyak untuk memikirkan kesehata dan lebih banyak waktu untuk mencari informasi pemeriksaan pap smear. Faktor jarak menunjukkan sebagian besar menunjukkan jarak rumah responden ke puskesmas sejauh >500 m sebanyak 95 responden (70,9%) dari hasil penelitian ditemukan jarak juga sebagai faktor yang mempengaruhi wanita usia subur untuk tidaknya melakukan pemeriksaan pap smear. Jarak rumah yang dekat dengan puskemas biasanya lebih memudahkan untuk melakukan pemeriksaan, dikarenakan jarak dan waktu tempuh dari rumah ke tempat layanan sangat mudah dijangkau. Tetapi juga banyak wanita usia subur yang enggan atau malas untuk melakukan pemeriksaan pap smear dikarenakan jarak tempuh dan waktu untuk ke puskesmas yang terlalu jauh. Faktor usia dari hasil penelitian ditemukan minat melakukan pemeriksaan pap smear lebih tinggi pada wanita usia subur berumur 30 tahun ke atas sehigga faktor usia dapat mempengaruhi wanita usia subur untuk tidaknya melakukan pemeriksaan pap smear tetapi mungkin ada faktor lain yang berpengaruh lebih besar untuk meningkatkan minat responden. Faktor umur dapat berpengaruh dalam minat wanita usia subur karena umur responden yang semakin dewasa semakin matang dalam berpikir untuk menentukan suatu pilihan yang baik bagi dirinya dan orang lain termasuk dalam mengambil keputusan melakukan

pemeriksaan pap smear. Faktor sikap individu juga dapat mempengaruhi wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan pap smear. Pada faktor sikap individu dipengaruhi oleh responden mendapat informasi baru. Sebagian besar responden mendapat informasi dari puskesmas 19 responden (14,2%), dari informasi yang didapatkan cenderung membentuk sikap karena adanya informasi baru mengenai pemeriksaan pap smear. Apabila wanita usia subur mampu memahami dan menerima informasi yang cukup baik sehingga dapat menimbulkan sikap atau rasa minat wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan pap smear dan faktor keterpaparan informasi sebagian besar responden mendapat infromasi dari puskesmas 19 responden (14,2%), keluarga 7 responden (5,2%), internet 8 responden (6,0%), brosur 2 responden (1,5%) sehingga faktor keterpaparan informasi dapat mempengaruhi wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan pap smear karena responden yang pernah terpapar informasi mengenai pemeriksaan pap smear cenderung lebih mengetahui tentang bahaya kanker serviks dan manfaat pemeriksaan pap smear sehingga akan terdorong untuk melakukan pemeriksaan pap smear.

4.3.4. Analisis Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Minat Wanita Usia Subur Dalam Melakukan Pemeriksaan IVA

Berdasarkan uji statistik menggunakan *Spearman Rank (Rho)* untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan minat WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA menunjukkan hasil $P = 0,001$ dengan derajat kemaknaan yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak

dan H_1 diterima, artinya ada hubungan antara dukungan keluarga denngan minat WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA di RW 04 Kelurahan Tanah Kali Kedinding Kec.Kenjeran Kota Surabaya.

Penelitian ini sejalan dengan (Sondang & Hadi, 2019) bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga (suami) terhadap perilaku wanita usis subur.(30 – 50 tahun) dalam melakukan pemeriksaan IVA. Wanita usia subur yang mendapat dukungan keluarga yang baik akan lebih besar kemungkinan untuk melakukan pemeriksaan IVA. Sebaliknya, wanita usia subur yang mendapat dukungan dari keluarga yang kurang baik akan lebih kecil kemungkinan untuk minat melakukan pemeriksaan IVA. Hal ini disebabkan keluarga merupakan faktor penting dalam memberikan dorongan bagi wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks. dukungan keluarga dapat memberikan individu rasa nyaman dan semangat dalam pelaksanaan tindakan individu yang memberi penguatan akan rasa dimiliki dan dicintai atau berpengaruh pada tingkah laku termasuk dalam melakukan deteksi dini kanker serviks.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan minat wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA. Dalam penelitian ini ada 4 indikator dukungan keluarga meliputi dukungan emosional, dukungan informasional, dukungan instrumental dan dukungan penghargaan atau penilaian. Indikator yang memiliki dukungan dalam kategori sedang (51% - 71%) adalah dukungan emosional dan dukungan instrumental. Indikator yang memiliki

dukungan dalam kategori rendah (25% - 50%) adalah dukungan informasional dan dukungan penghargaan atau penilaian. Pada Indikator dukungan emosional sebagian besar memberikan jawaban dukungan yang baik sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar keluarga memperhatikan dan peduli pada kondisi kesehatan, memberikan semangat, mendengarkan dan menanggapi keluahan pada wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA. Indikator dukungan instrumental sebagian besar memberikan jawaban dukungan yang baik sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar keluarga bersedia memberikan dukungan finansial dan material seperti bersedia membiayai, menyediakan fasilitas, mengantarkan, mendampingi untuk wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA. Indikator penghargaan atau penilaian sebagian besar memberikan jawaban dukungan yang kurang. Keluarga kurang memberikan penghargaan positif atau pujian pada wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA dan Indikator dukungan informasional sebagian besar memberikan jawaban dukungan yang kurang. Keluarga tidak pernah memberikan informasi, nasehat atau saran kepada wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA. Keluarga dan wanita usia subur tidak mengetahui mengenai pemeriksaan IVA. Kurangnya dukungan informasi yang didapatkan membuat wanita usia subur kurang mengetahui tentang petingnya pemeriksaan IVA. Dukungan keluarga merupakan faktor penting dalam memberikan dorongan kepada wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan IVA. Semakin tinggi dukungan keluarga pada

wanita usia subur maka semakin tinggi pula minat wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA. Sebaliknya dukungan keluarga yang rendah dapat menurunkan minat wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA.

4.3.5. Analisis Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Minat Wanita Usia Subur Dalam Melakukan Pemeriksaan Pap Smear

Berdasarkan Uji statistik menggunakan *Spearman Rank (Rho)* untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan minat WUS dalam melakukan pemeriksaan pap smear menunjukkan hasil $P = 0,002$ dengan derajat kemaknaan yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada hubungan antara dukungan keluarga denngan minat WUS dalam melakukan pemeriksaan pap smear di RW 04 Kelurahan Tanah Kali Kedinding Kec.Kenjeran Kota Surabaya.

Penelitian ini sejalan dengan (Rahmawati, 2019) bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara hubungan peran keluarga dengan pemeriksaan pap smear pada wanita usia subur. Hal ini disebabkan peran keluarga sangat dibutuhkan dalam memberikan dukungan pada wanita usia subur dalam melakukan pap smear. Perilaku atau aktivitas tidak timbul dengan sendirinya tetapi dari adanya stimulus yang diterima oleh organisme yang bersangkutan baik stimulus eksternal maupun stimulus internal, sama halnya dengan wanita usia subur yang harus mendapat stimulus dukungan dari keluarga. Wanita usia subur yang mendapat dukungan keluarga cenderung melakukan pemriksaan pap smear

dibandingkan wanita usia subur yang tidak mendapat dukungan keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat hubungan dukungan dengan minat wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan pap smear. Dalam penelitian ini ada 4 indikator dukungan keluarga meliputi dukungan emosional, dukungan informasional, dukungan instrumental dan dukungan penghargaan atau penilaian. Indikator yang memiliki dukungan dalam kategori sedang (51% - 71%) adalah dukungan emosional dan dukungan instrumental. Indikator yang memiliki dukungan dalam kategori rendah (25% - 50%) adalah dukungan informasional dan dukungan penghargaan atau penilaian. Pada indikator dukungan emosional sebagian besar memberikan jawaban dukungan yang baik sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar keluarga memperhatikan dan peduli pada kondisi kesehatan, memberikan semangat, mendengarkan dan menanggapi keluahan pada wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan pap smear. Indikator dukungan instrumental sebagian besar memberikan jawaban dukungan yang baik sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar keluarga bersedia memberikan dukungan finansial dan material seperti bersedia membiayai, menyediakan fasilitas, mengantarkan dan mendampingi wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan pap smear. Indikator penghargaan atau penilaian sebagian besar memberikan jawaban dukungan yang kurang. Keluarga kurang memberikan penghargaan positif atau pujian pada wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan

pap smear dan indikator dukungan informasional sebagian besar memberikan jawaban dukungan yang kurang. Keluarga tidak pernah memberikan informasi, nasehat atau saran kepada wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan pap smear. Keluarga dan wanita usia subur tidak mengetahui mengenai pemeriksaan pap smear. Kurangnya dukungan informasi yang didapatkan membuat wanita usia subur kurang mengetahui tentang pentingnya pemeriksaan pap smear. Dukungan keluarga merupakan faktor penting dalam memberikan dorongan kepada wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan pap smear. Semakin tinggi dukungan keluarga pada wanita usia subur maka semakin tinnggi pula minat wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan pap smear. Sebaliknya dukungan keluarga yang rendah dapat menurunkan minat wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan pap smear.

4.4. Keterbatasan

1. Dalam kriteria penelitian ,peneliti hanya menggunakan wanita usia subur yang berusia 20 – 50 tahun untuk dijadikan responden penelitian, sehingga bisa jadi dalam penelitian ini terdapat wanita yang telah mengalami masa menoupause dini.
2. Terdapat faktor latar belakang budaya, responden merasa malu dan tidak semua menerima untuk melakukan pemeriksaan IVA atau pap smear dikarenakan malu untuk membuka bagian organ intim (vagina) saat dilakukan pemeriksaan sehingga dapat mempengaruhi dalam proses pengisian kuesioner pada saat penelitian.